

**PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KUANSING TAHUN 2019**

**SKRIPSI**



**POKRI DWI PRADA**  
**NPM: 176711099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN  
KEBUDAYAAN KUANSING TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1) pada  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**Pokri Dwi Prada**  
**NPM: 176711099**

**Pembimbing**

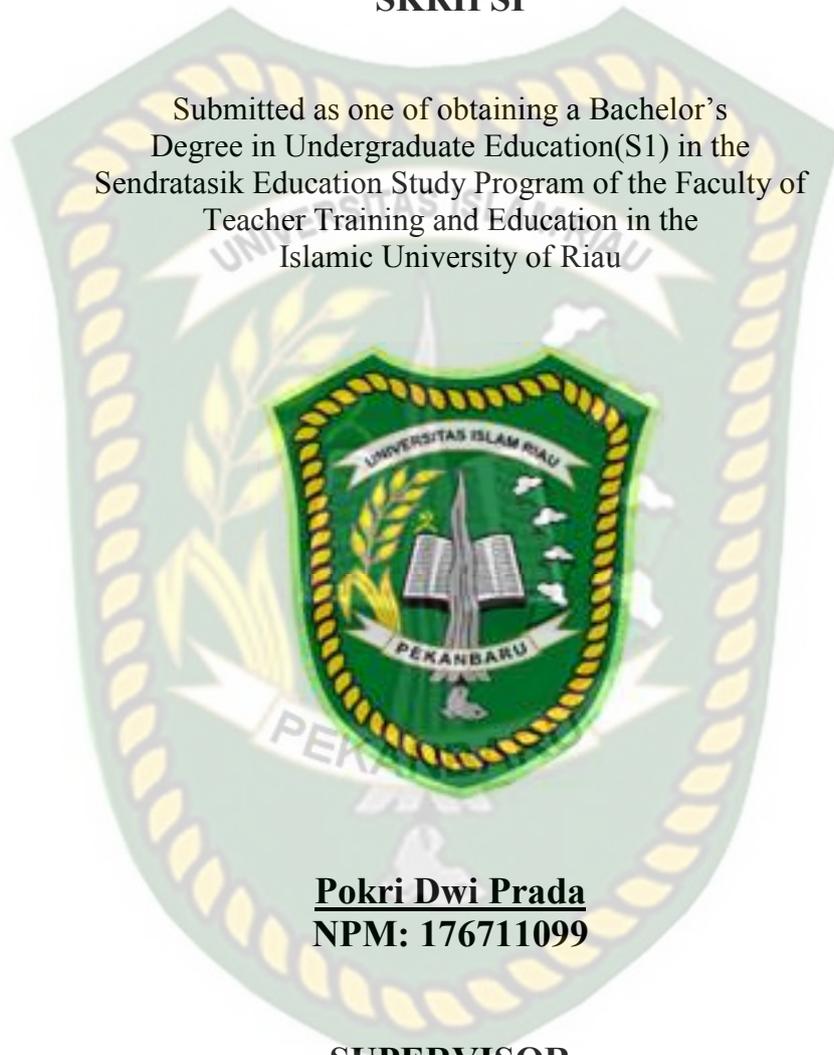
**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN: 1002025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**DANCE DEVELOPMENT BY KUANSING TOURISM AND  
CULTURE DEPARTMENT IN 2019**

**SKRIPSI**

Submitted as one of obtaining a Bachelor's  
Degree in Undergraduate Education(S1) in the  
Sendratasik Education Study Program of the Faculty of  
Teacher Training and Education in the  
Islamic University of Riau



**Pokri Dwi Prada**  
**NPM: 176711099**

**SUPERVISOR**

**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN: 1002025801**

**SENDRATASIK EDUCATION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

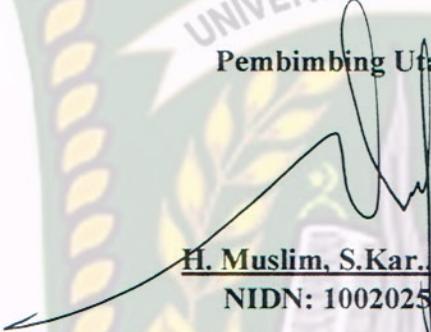
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KUANSING  
TAHUN 2019

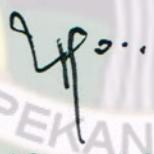
Dipersiapkan oleh :

Nama : Pokri Dwi Prada  
NPM : 176711099  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn.  
NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.  
NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.  
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

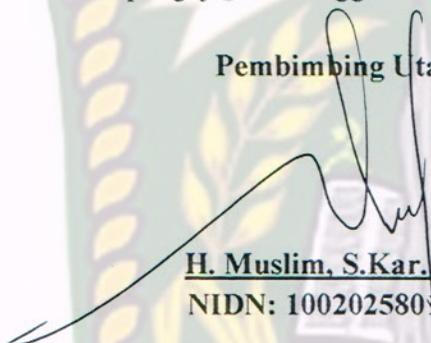
PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KUANSING  
TAHUN 2019

Dipersiapkan oleh :

Nama : Pokri Dwi Prada  
NPM : 176711099  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 28 April 2021

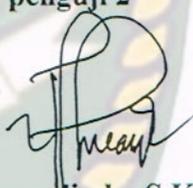
Pembimbing Utama

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN: 1002025801

Penguji 1

  
Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn  
NIDN: 100168101

penguji 2

  
Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd  
NIDN: 1014096701

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.  
NIDN: 0007107005

## SURAT PERNYATAAN

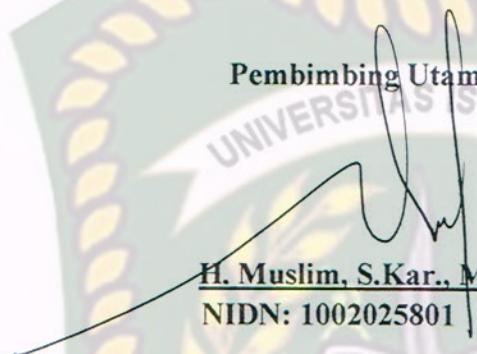
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Pokri Dwi Prada

NPM : 176711099

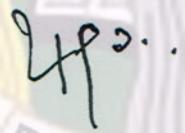
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi

  
Dewi Susanti, M.Sn

NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Pokri Dwi Prada  
NPM : 176711099  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KUANSING TAHUN 2019”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Pokri Dwi Prada

Npm : 176711099

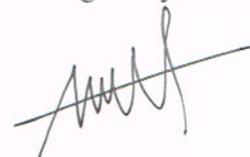
Tempat, Tanggal Lahir : Rengat, 17 Agustus 1999

Judul skripsi : Pembinaan Tari Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
KUANSING Tahun 2019

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 April 2021

Yang Menyatakan



Pokri Dwi Prada  
NPM: 176711099



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTUBIMBINGANTUGASAKHIRSEMESTER**  
**ENAPTA2020/2021**

NPM :176711099  
 Nama Mahasiswa :POKRI DWI PRADA  
 Dosen Pembimbing : MUSLIM S.Kar.,M.Sn  
 Program Studi :PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir :Pembinaan Tari Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing Tahun 2019

Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Dance Development By Kuansing, Tourism And Culture Departmentin 2019

LembarKe : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 6 Agustus 2020	Perbaikan Judul	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Pada Judul</li> </ul>	
2	Kamis, 20 Agustus 2020	Perbaikan Judul	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Pada Judul</li> </ul>	
3	Rabu, 9 September 2020	Perbaikan Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Latar Belakang</li> </ul>	
4	Senin, 14 September 2020	Perbaikan Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Latar Belakang</li> <li>Perbaikan Kata Pengantar</li> </ul>	
5	Rabu, 7 Oktober 2020	Perbaikan Bab II dan Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Teori Pembinaan</li> <li>Perbaikan Teori Pembinaan Tari</li> <li>Perbaikan Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>	
6	Sabtu, 17 Oktober 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Proposal</li> </ul>	
7	Kamis, 11 Maret 2021	Perbaikan Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Temuan Khusus</li> <li>Perbaikan Temuan Umum</li> </ul>	
8	Senin, 15 Maret 2021	Perbaikan Bab V	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Kesimpulan</li> <li>Perbaikan Penulisan</li> </ul>	
9	Kamis, 18 Maret 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Skripsi</li> </ul>	

Pekanbaru, 06 April 2021  
DEKAN FKIP



**(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)**

**NIP : 1970 1007 1998 032002**

**NIDN : 007107005**



MTC2NZEXMDK5

Catatan:

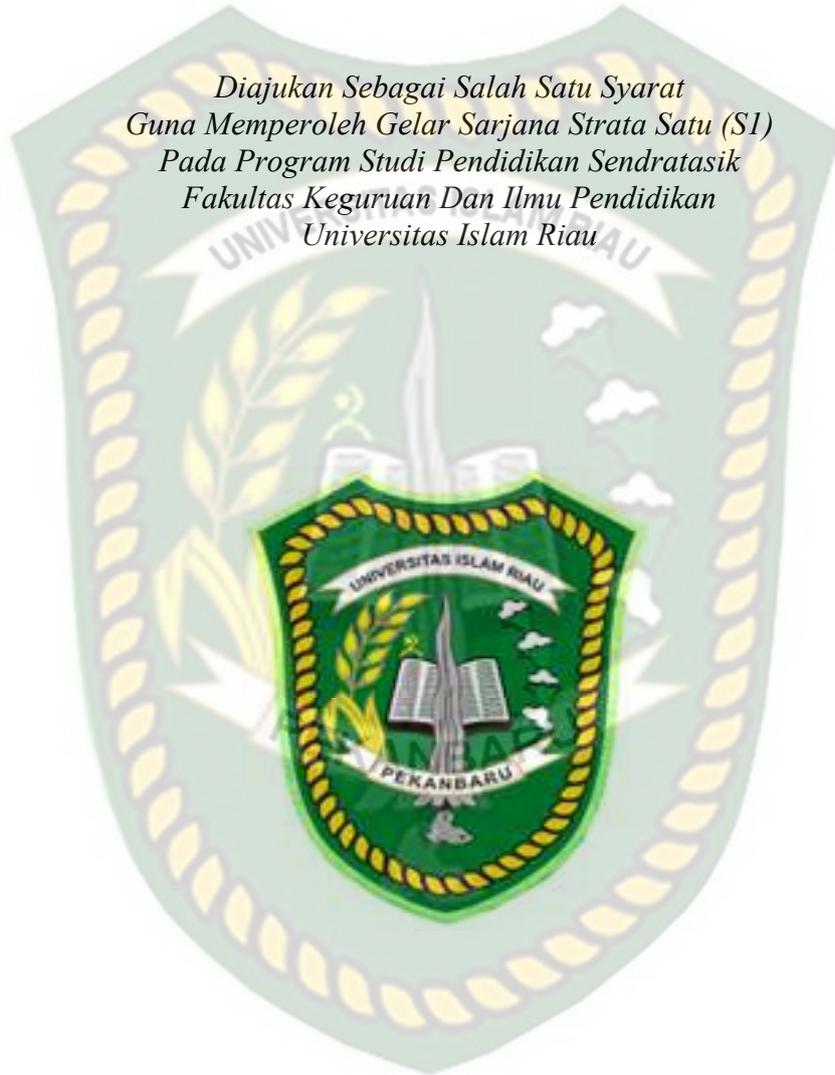
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMTSK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketuaprodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat didownload kembali melalui SIKAD



PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KUANSING TAHUN 2019

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



OLEH:

**POKRI DWI PRADA**  
176711099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATAIK (TARI)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**PEMBINAAN TARI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KUANSING TAHUN 2019**

**Pokri Dwi Prada**

**176711099**

**PEMBIMBING UTAMA**

**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini berjudul “Pembinaan Tari Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Masalah yang diteliti adalah bagaimana Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Tari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Metode Penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif dan teori yang digunakan teori edy sedyawati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara. Dari hasil yang telah penulis lakukan terhadap Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bahwa Dinas Pariwisata Membina tari untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi bekerja sama dengan Dewan kesenian Kabupaten dan Dewan Kesenian Kecamatan yaitu dengan membuat visi misi, tujuan dan program-program yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci : Pembinaan, Tari, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

**DANCE DEVELOPMENT BY KUANSING TOURISM AND CULTURE  
DEPARTMENT IN 2019**

**Pokri Dwi Prada**

**176711099**

**MAIN TEACHERS**

**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**

**ABSTRACT**

This research is entitled "Dance Coaching by the Tourism and Culture Office of Kuansing in 2019". This study aims to determine dance guidance by the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency. The problem under study is how the Dance Coaching by the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency. This study aims to describe the dance coaching of the Kuantan Singingi Regency Tourism Office. This research method is a descriptive analysis method with qualitative data and the theory used by Edy Sedyawati's theory. The data collection techniques used were observation techniques, documentation techniques, interview techniques. From the results that the author has done for the Dance Development by the Tourism and Culture Office, the Tourism Office fosters dance to preserve and develop existing traditions in Kuantan Singingi Regency in collaboration with the Regency Arts Council and the District Arts Council, namely by making a vision, mission, goals and programs existing programs in the Tourism and Culture Office of Kuantan Singingi Regency.

**Keywords: Guidance, Dance, Department of Tourism and Culture**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kenikmatan kesehatan dan lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pembinaan Tari Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi Tahun 2019”**. *Sholawat* beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, Sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga *Yaummul akhir* nanti. *Aamiin, aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan sehingga membuat skripsi ini belum sempurna. Namun, berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sebagai pimpinan dan yang telah memberikan izin penelitian, sarana dan prasarana yang nyaman bagi penulis melakukan perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi kemudahan dalam proses administrasi dan keuangan selama proses perkuliahan.
4. Drs. Darharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi kemudahan dalam proses kemahasiswaan dan alumni selama perkuliahan.
5. Dewi Susanti. S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Program Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan banyak saran dan masukan.
6. Evadilla, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan banyak saran dan masukan.
7. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan dan selalu memberi kemudahan dalam penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu serta membimbing selama perkuliahan.

9. Kepada ayah dan ibuku yang selalu memberikan do'a dan semangat serta dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Kepada adik-adikku tercinta Poksi Dwi Prada, Valen Tripani, dan Hanan Alfatih dan abangku tersayang Handika Iqbal Pratama S.H yang selalu memberi semangat dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Narasumber ibuk Maulina Reza, Se.M.Si, Bapak Syaifuddin, S.Sn, dan Bapak Pauzi Zulman, S.H yang telah memberikan informasi secara mendalam dan memberi data lengkap mengenai objek yang diteliti.
12. Kepada *Makcikku* Nurmirawati S.Pd yang telah memberi tempat tinggal dan mempermudah dalam proses penelitian.
13. Kepada *Etek Ice* dan *Etek Ranti* yang selalu memberi kemudahan dan bantuan dalam proses penelitian.
14. Kepada keluarga besarku di Kabupaten Kuantan Singingi yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Mira Angrayni, Anisa Zurahmi, Santi Melini, Lina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas 8B Sendratasik yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

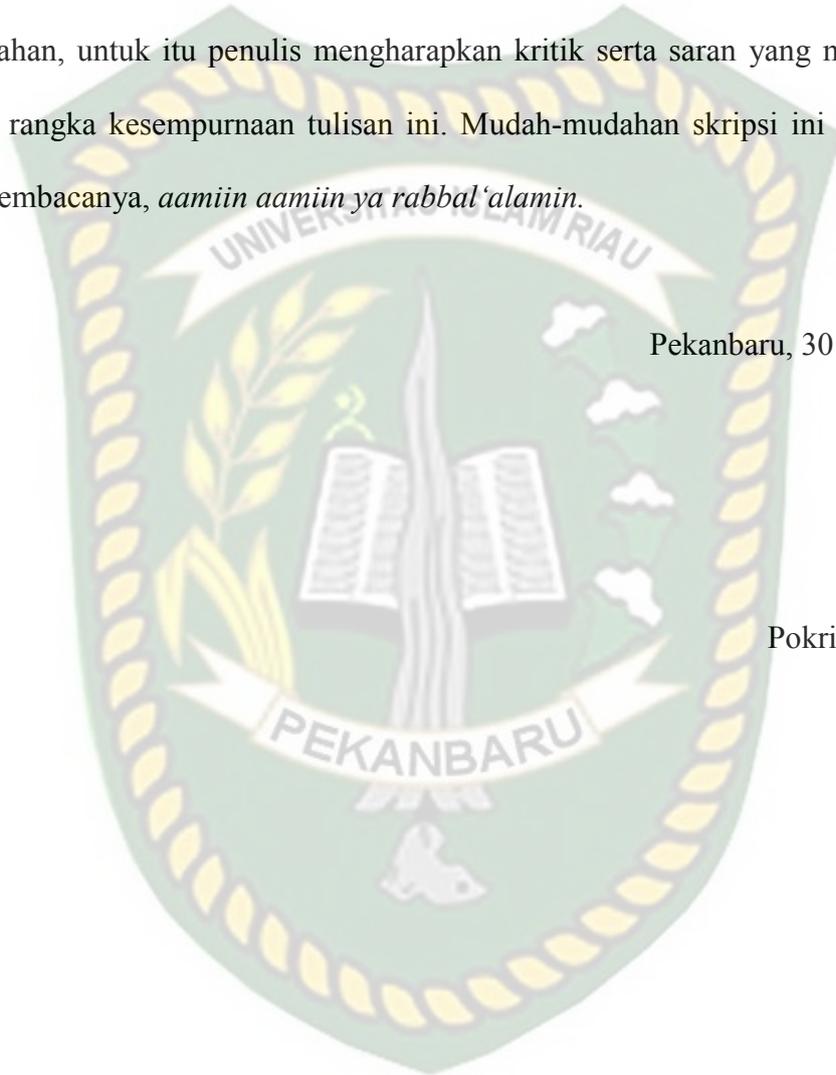
Semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan

skripsi ini. Sekian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, *aamiin aamiin ya rabbal'alamin*.

Pekanbaru, 30 April 2021

Penulis  
Pokri Dwi Prada



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Masalah .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Konsep Pembinaan .....	10
2.2 Teori Pembinaan.....	11
2.3 Konsep Pembinaan Tari .....	12
2.4 Teori Pembinaan Tari.....	13
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Metodologi Penelitian .....	17
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	18
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	18
3.2.2 Waktu Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	20
3.4.1 Data Primer .....	20
3.4.2 Data Sekunder.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1 Teknik Observasi .....	21
3.5.2 Teknik Wawancara .....	22
3.5.3 Dokumentasi .....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	23
3.6.1. Reduksi Data.....	24
3.6.2 Display Data atau Penyajian Data .....	24
3.6.3. Verifikasi (Mengambil Kesimpulan).....	25
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
<b>BAB IV</b> .....	<b>27</b>
<b>TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>

4.1 Temuan Umum.....	27
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi.....	27
4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi.....	30
4.1.3 Makna Logo .....	31
4.1.4 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi .....	34
4.1.5. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi .....	35
4.1.6. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
4.1.7. Tujuan dan Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	37
4.1.8 Kebijakan dan Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	38
4.1.9. Sanksi Pelanggar Disiplin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
4.1.10. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
4.1.11 Tugas-tugas staf-staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	43
4.2 Temuan Khusus.....	49
4.2.1 Pembinaan Tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 .....	49
4.2.1.1 Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	52
4.2.1.2 Pengarahan atau Pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	54
4.2.1.3 Penyelamatan dalam pembinaan tari dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	57
4.2.1.4 Pemberi Bimbingan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	59
4.2.1.5 Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	61
4.2.1.6 Penggalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.....	62
4.2.1.7 Pencatatan atau Pendokumentasian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019	63
4.2.1.8 Peningkatan Mutu dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	65
4.2.1.9 Prestasi Pembinaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	67

## **BAB V**

<b>PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70

5.2 Hambatan.....	73
5.3 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>83</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 .....	38
Tabel 2 Sanksi bagi PNS pelanggar disiplin.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Kuantang Singingi.....	29
Gambar 2	Lambang daerah Kabupaten Kuantan Singingi.....	30
Gambar 3	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi..	34
Gambar 4	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing .....	35
Gambar 5	Penulis dan ketua bidang kesenian tradisional sejarah membahas Pembinaan tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	49
Gambar 6	Usaha Pemeliharaan tari sombah carano dalam pembukaan pacu jalur 2019 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 .....	53
Gambar 7	Pengarahan dan pengendalian berupa pidato oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.....	55
Gambar 8	Wawancara penyelamatan dengan bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional Dinas Pariwisata dan	

Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ..... 58

Gambar 9 Salah satu penyelamatan tradisi Kabupaten Kuantan Singingi

Ritual *Gumantan* dibawah pengawasan Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing..... 58

Gambar 10 Usaha pemberi bimbingan yang dilakukan yang dilakukan oleh

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

Kepada kelompok seni ..... 60

Gambar 11 Penelitian ritual *Gumantan* yang hampir punah agar dapat

Diciptakan tari Togak Gumantan dibawah pengawasan Dinas

Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi..... 61

Gambar 12 Workshop tari kreasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 ..... 63

Gambar 13 Dokumentasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada festival pacu

Jalur tahun 2019 ..... 64

Gambar 14 Dokumentasi penari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019..... 64

Gambar 15 Usaha peningkatan mutu parade tari daerah tingkat Kabupaten

Kuantan Singingi tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

Kuantan Singingi..... 66

Gambar 16 Melaksanakan pagelaran kesenian daerah rantau Kuansing dan

Apresiasi seni ..... 67

Gambar 17 Parade Tari Nusantara tahun 2019, Tari Surak Rank Kuantan.....68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, dengan Ibu Kota Kuantan Singingi merupakan Taluk Kuantan. Masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa Melayu Rantau Kuantan, Kabupaten ini berada dibagian barat daya Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai)(Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999).

Kuantan Singingi memiliki luas wilayah sekitar 7.656,03 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 kecamatan yaitu Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, Gunung Toar, Pucuk Rantau, Singingi, Singingi Hilir, Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Benai, Kuantan Hilir, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Seberang, Cerenti, dan Inuman.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beranekaragam Kebudayaan-kebudayaan yang menjadi cirikhas dan identitas dari Kuantan Singingi. Menurut Koentjaraningrat (2009:146) kebudayaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia, berasal dari bahasa *Sankserkerta* yaitu : "*buddhayah*" ialah bentuk jamak dari "*buddhi*" yang berarti "budi atau akal". Kebudayaan mencakup bidang yang melandasi tingkah laku manusia karna itu kebudayaan bersifat universal. Budaya adalah hal yang berkaitan dengan cara

hidup yang berkaitan dengan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama dan dapat di turunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yaitu sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

DITJENBUD (2000:10) menjelaskan dari sisi hasil, kebudayaan merupakan hasil karya dan buah budi sekelompok manusia; sedangkan dilihat dari proses kebudayaan merupakan usaha untuk memajukan bertumbuhan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian manusia agar dapat menghasilkan karya yang bernilai. Dengan demikian, keberhasilan aktivitas atas pengembangan kebudayaan sangat tergantung dengan bertumbuhan kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan tersebut dapat dilakukan dan dicapai bersama-sama.

Kebudayaan yang menjadi keunggulan dan kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi adalah pacu jalur. Kebudayaan pacu jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Pacu jalur merupakan perlombaan mendayung perahu panjang mencapai 25 hingga 40 meter. Adapun tim pendayung terdiri dari 50-60 orang. Pacu jalur di adakan setiap tahun untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Pacu jalur merupakan tradisi kabupaten Kuantan Singingi dan acara puncak pacu jalur terletak di Tepian Narosa Teluk Kuantan.

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Kesenian ialah hal-hal atau aktivitas dari sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya, baik sistem kepercayaan suatu kelompok, sistem sosial maupun hiburan yang menjadi kebiasaan dari sekelompok orang tersebut hingga menjadi budaya pada daerah tersebut yang memiliki nilai kebudayaan yang baik dan

menjadikan suatu kebanggaan yang harus tetap dipertahankan oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu setiap kebudayaan yang ada di Indonesia harus dibina dengan semaksimal mungkin oleh setiap individu maupun sekelompok orang yang ada di Indonesia.

Menurut Koentjaraningrat (2009:153) kesenian adalah suatu kelompok dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasa berwujud benda-benda hasil manusia. Kesenian yang merupakan suatu bagian dari budaya. Maka, nilai budaya ialah tingkah yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai pentingnya dalam kehidupan sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beraneka ragam dan terus dilaksanakan pembinaan-pembinaan oleh setiap individu, sekelompok maupun lembaga yang ada Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat melestarikan kesenian yang ada di daerah tersebut. Pembinaan dilakukan untuk melatih dan menguatkan kesenian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Banyaknya tradisi kebudayaan di Kuantan Singingi melahirkan kesenian-kesenian baru dan beraneka ragam. Salah satunya memiliki banyak tari tradisi maupun kreasi yang perlu di bina dan dijaga kelestariannya seperti *Tari Persombahan (Sombah Carano)*, *Tari Togak Gumantan*, *Tari Tarik Jalur*, *Tari Jambar*, *Tari Jalur*, *Tari Bedobo*, *Tari Mendulang Omeh*, *Tari Bujang Gadih*, *Tari Surak Rang Kuantan*, *Tari Maelo Jalur*, *Tari Manyokok* dan lainnya yang

menjadi ciri khas dan identitas oleh Kabupaten Kuantan Singingi. Semua tari itu tidak lepas dari pembinaan-pembinaan yang di lakukan oleh sekelompok kecil maupun sekelompok besar masyarakat dan lembaga yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

Edy Sedyawati (1997:39) menjelaskan pembinaan merupakan usaha-usaha yang meliputi: pemeliharaan dan penyelamatan dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalan, pencatatan dan peningkatan mutu. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar sesuatu selalu memiliki kondisi yang sama dengan keadaan awalnya. Pemeliharaan juga dilakukan untuk menjaga agar sesuatu itu tetap berada dalam kondisi yang dapat diterima oleh masyarakat banyak. Penyelamatan adalah proses, cara, perbuatan, kegiatan dan usaha mencari, menolong dan menyelamatkan sesuatu yang hilang atau dikhawatirkan hilang. Pemeliharaan dan penyelamatan merupakan dua hal yang hampir sama dan sangat terkait satu sama lain. Pemeliharaan dan penyelamatan perlu dilakukan untuk menjaga dan melestarikan seni.

Menurut Sumintarsih (1994:72) tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuannya. Oleh karena itu perlu sekali didalam setiap organisasi/perusahaan dilakukan pembinaan. Pembinaan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemajuan seni tradisi maupun seni kreasi yang ada di suatu daerah, dan dapat juga menilai suatu

daerah dalam melaksanakan dan mengikuti event-event seni yang dilaksanakan didaerah lain.

Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kesenian daerah pada masa kini merupakan masalah mendesak, karena itu perlu ditangani luas oleh pemerintah maupun masyarakat, dan bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah kesenian dengan berupaya pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian dan pengkajian mengenai berbagai ragam kesenian dan pengembangannya.

Pembinaan merupakan suatu proses pelaksanaan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Salah satu pembinaan dilakukan pada seni tari yang dilaksanakan disetiap tahun, karna hal itu, diperlukan pembinaan oleh organisasi dan lembaga untuk mempersiapkan tari-tari yang lebih baik.

Pembinaan tari merupakan upaya agar terus menjadikan seni tari yang ada di suatu daerah lebih baik dan berkembang serta melakukan program dan pelaksanaan terhadap tari sesuai dengan tujuan organisasi yang ada di suatu daerah. Pembinaan tari dilakukan agar dapat mencari dan melatih generasi suatu daerah yang lebih baik dan terus melakukan pelatihan-pelatihan terhadap seni tari baik tari tradisi maupun tari kreasi yang ada disuatu daerah. Pembinaan tari dilakukan oleh individu, sekelompok, maupun organisasi kecil dan besar yang ada disuatu daerah. Berbagai pembinaan tari terus dilakukan mulai dari sekolah, sanggar, Dinas Pemerintah dan yang lainnya terus berperan aktif dalam pembinaan tari disuatu daerah.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu perangkat dari Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dinas ini bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan terkait Pariwisata dan Kebudayaan termasuk pembinaan-pembinaan tari yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupa bimbingan terhadap tari, seperti mengarahkan atau berkomunikasi terhadap seniman tari di sanggar-sanggar ataupun kelompok seni yang membina tari yang di bina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membuat program kerja, dan melaksanakan pembinaan terhadap seni tari untuk mencapai tujuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap seni tari baik tari tradisi maupun tari kreasi yang ada di daerah tersebut. Pembinaan dilaksanakan khususnya untuk membentuk kesenian tari, membaharui, serta mengembangkan tari tradisi maupun kreasi yang ada didaerah tersebut.

Kegiatan pembinaan terhadap seni tari sering terjadi disetiap tahun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan khusus nya tari yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melaksanakan program yang disusun untuk pembinaan tari. Program pembinaan dalam bidang tari adalah sebagai berikut: (i) Pembibitan, pembinaan dan pemanduan bakat tari secara intensif dan berkelanjutan. (ii) Pelatihan-pelatihan terhadap tari yang dibina dibawah pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (iii) Memberi anggaran

setiap tahun dan bantuan terhadap tari dari pemerintah kepada sanggar-sanggar yang dibawah binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (iv) Melaksanakan *workshop* terhadap tari. (v) Melaksanakan perlombaan-perlombaan tari di tingkat RT, RW, Kecamatan, dan Kabupaten. (vi) Mengikuti parade-parade tari dan perlombaan lainnya di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.

Salah satu hasil tari yang dibina dibawah pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membanggakan Riau adalah *Tari Surak Rank Kuantan* dan mewakili provinsi Riau dalam parade tari Nasional tahun 2019 dan meraih juara umum ke 2 pada parade tari Nasional tahun 2019 tersebut. Tari ini dipersembahkan Sanggar *Binsalo Art* dari Kabupaten Kuantan Singingi yang sebelumnya menjadi penyaji terbaik Parade Tari Riau dan merupakan sanggar dibawah pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Surak rang Kuantan bercerita tentang kebiasaan dari Masyarakat Kuansing di Tepian Narosa tempo dulu hingga sekarang yang menjadi lokasi pacu jalur.

Menurut hasil wawancara tanggal 24 agustus 2020 dengan Bapak Syaifudin salah satu anggota pengurus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan-pembinaan dilakukan setiap tahun seperti mengadakan setiap tahun event-event atau perlombaan tari mulai antar RT, RW, Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan nanti dapat di dibawa pada tingkat Nasional dan Internasional untuk meningkatkan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Menurut Ibu Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dari hasil wawancara tanggal 24 Agustus 2020 pembinaan-pembinaan dilakukan untuk menyelamatkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai pembinaan tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing tahun 2019, dikarenakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi merupakan salah satu yang berperan penting dalam pembinaan tari tradisi dan kreasi Kuantan Singingi dan salah satu kabupaten yang memiliki banyak nya tari tradisi dan tari kreasi, dan dapat memberi contoh kepada kabupaten lain dalam membina dan mengembangkan tari tradisi dan kreasi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing Tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Mengetahui pembinaan seni tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bermanfaat untuk mengetahui pembinaan seni tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khusus nya tentang pembinaan seni tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.
3. Bagi penulis, selain sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana juga untuk berlatih mengasah pengetahuan dan kemampuan.
4. Bagi fakultas khususnya mahasiswa sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pembinaan seni tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

5. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni tari.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan Masalah dalam skripsi ini adalah Pembinaan Tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada saat tahun 2019. Penelitian ini memberi batas masalah dengan hanya meneliti pembinaan tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ditahun 2019 saja bertujuan agar data yang diambil tidak secara luas untuk di kaji, ditahun 2019 juga data di ambil lebih valid karena tahun 2020-2021 adanya corona dan menyebabkan kurang maksimalnya kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi. Penelitian ini juga hanya mengambil yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pembinaan

Menurut DEPDIKBUD (2002:152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Definisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

A. Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha-usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang nasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalankan untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Menurut Thoha (1989:117) pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan Tribina, yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha. Bina

manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

Menurut A.Mangunhardjana (2005:16) program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut sasaran, isi, pendekatan, dan metode pembinaan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa diperlukan pembinaan tari untuk mencapai tujuan dan lebih disempurnakan terhadap tari tradisi dan kreasi. Pembinaan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap tari tradisi maupun kreasi yang ada didaerah tersebut.

## **2.2 Teori Pembinaan**

Menurut Thoha (1995:4) didalam suatu manajemen, pembinaan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan kemauan staf dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dengan staf suatu bidang. sebagai tahap awal, antara pengurus manajemen dengan anggota/staf harus bisa mengelola suatu manajemen dalam suatu kerja tim.

Tujuan pembinaan menurut Thoha :

1. Mengkoordinir kegiatan staf/anggota pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
2. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf. Melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat

menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga staf dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.

3. Mendidik atau memberi tambahan pengetahuan/pengalaman bagi staf.
4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

### **2.3 Konsep Pembinaan Tari**

Tari merupakan suatu gerakan tubuh yang selaras sebagai ungkapan dari ekspresi jiwa manusia dan didalamnya memiliki unsur-unsur keindahan. Tari adalah bentuk gerak yang indah, dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan tujuan tari. Orang yang menciptakan tari di sebut Koreografer, dan orang yang melakukan tarian disebut penari, seseorang penari harus mengerti dengan maksud dari tarian yang ditarikannya, karena dalam sebuah tarian memiliki makna dan maksud tertentu. Sehingga penonton dapat menikmati dari sebuah pertunjukkan.

Suwandono (1988:70) mengatakan tari memerlukan pembinaan secara sungguh-sungguh mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya selaras dengan alam fikiran dan pandangan hidup masyarakat bangsa Indonesia.

Menurut Suwandono (1975:82-83) bahwa tari tradisi dan kreasi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peran penting dalam perkembangan tari kita dimasa yang akan datang, karena tari tradisi dan tari kreasi merupakan dasar dan sumber penciptaan tari dimasa yang akan datang dan perlu dipelihara karena mencerminkan kekayaan harta warisan budaya dan kesatuan Bangsa Indonesia yang tercemin dalam Bhineka Tunggal Ika.

Menurut Soedarsono (1972:27) mengatakan bahwa untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi yang ada di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang kolot sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan.

Dari definisi diatas yang pembinaan tari perlu dilaksanakan pembinaan dan peningkatan mutu.

#### **2.4 Teori Pembinaan Tari**

Edy Sedyawati (1997:39) menjelaskan pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan dan penyelamatan dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar sesuatu selalu memiliki kondisi yang sama dengan keadaan awalnya. Pemeliharaan juga dilakukan untuk menjaga agar sesuatu itu tetap berada dalam kondisi yang dapat diterima oleh masyarakat banyak. Penyelamatan adalah proses, cara, perbuatan, kegiatan dan usaha mencari, menolong dan menyelamatkan sesuatu yang hilang atau dikhawatirkan hilang.

Menurut Soedarsono (1972:27) mengatakan bahwa untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi yang ada di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang tidak tau akan budaya dan tradisi yang

ada di negara dan daerah sendiri, sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan. Pengertian seni tari menurut Soedarsono adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Berdasarkan pendapat yang telah didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan tari diperlukan agar dapat lebih baik dan menjadi lebih berkembang serta terarah pada tari tradisi ataupun tari kreasi.

## **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “Pembinaan Tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing Tahun 2019”

Pertama, Khamsa Monica Putri (2019), dengan judul “Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau” Program Studi Pendidikan Sendaratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penulis mengambil acuan pada Bab 2 mengenai teori Pembinaan.

Kedua, Ria Muliani (2019), dengan judul “Pembinaan Sanggar Seni Sanjajo Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau” Program Studi Pendidikan Sendaratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan tari di sanggar Pinang SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penulis mengambil acuan pada Bab 1 mengenai latar belakang.

Ketiga, Dania Saras Asri (2019), dengan judul “Program DISDIKBUD dalam Pembinaan Pendidikan Seni Tari Tingkat SMP dikabupaten Cianjur” Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Program Kerja DISDIKBUD dalam Pembinaan Pendidikan Seni Tari Tingkat SMP di Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustakan. Penulis mengambil acuan Bab 1 mengenai latar belakang.

Keempat, Amelia Ramadhanti (2019) dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler pada Seni Tari (Zapin Bengkalis) di SMA Negeri 1 Bengkalis Kabupaten Bengkalis T.A 2018.2019” Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler pada Seni Tari (Zapin Bengkalis) di SMA Negeri 1 Bengkalis Kabupaten Bengkalis T.A 2018.2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi,

dan studi pustaka. Penulis mengambil acuan pada Bab 2 mengenai konsep pembinaan.

Kelima, Neli Puspita Sari (2015) dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler pada Seni Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler pada Seni Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penuliz mengambil acuan pada Bab 1 mengenai latar belakang masalah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2012:12) metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2005:01) metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” secara sederhana adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *Rasional* (cara-cara yang masuk akal, terjangkau oleh penalaran manusia), *Empiris* (cara yang dapat diamati oleh indra manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui), *Sistematis* menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis). Data berarti data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu Valid (menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan, ada tiga macam tujuan penelitian yaitu, Penemuan (data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, Pembuktian (membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, Pengembangan (memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Kegunaan, secara umum data dapat digunakan untuk Memahami, Memecahkan, dan Mengantisipasi Masalah.

Menurut Moleong (2006:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Menurut Moleong (2008:68) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang”.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tertulis maupun symbol-symbol. Penulis dapat memahami secara mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan dan pengolahan data.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Purwanto (2010:219) tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Menurut Husaini Usman (2009:41) penetapan lokasi penelitian dimaksud untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penetapan lokasi

penelitian dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bertempat di Komplek Perkantoran Pemerintah Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Kondisi lapangan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai permasalahan yang diangkat oleh penelitian untuk memudahkan mencari data dan menyelesaikan penelitian.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Rizal (2012:56) waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakandan berapa lama penelitian itu dilaksanakan.

Waktu Penelitian dilakukan sejak tanggal 15 Februari-selesainya penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2009:152) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian”. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subjek penelitian dapat di peroleh di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumber nya secara langsung, sehingga mampu memperkuat penelitian ini. didalam penelitian ini, subjek peneltian ini merupakan Ibuk Maulina Reza, Se.M.Si selaku kepala bidang kesenian tradisional Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan, Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bapak Pauzi Zulman. SH selaku Pembinaan Lembaga Adat.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Umar Husein (2011:42) data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber yang pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu hasil observasi, wawancara yang dilakukan di saat penelitian. Wawancara dilakukan dengan Ibu Maulina Reza, Se.M.Si selaku Kepala bidang kesenian tradisional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bapak Pauzi Zulman. SH selaku Pembinaan Lembaga Adat.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut P. Joko Subagyo (2011:88) data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan karena ada penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu

merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi, internet, sertifikat, foto yang berkaitan tentang Pembinaan Tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang digunakan untuk memperoleh data dan menjawab permasalahan penelitian.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Suharmi Arikunto (2006:156) observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengamatan berupa tes pertanyaan dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena dalam penelitian ini, penulis hanya melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan dilihat, serta menarik kesimpulan terhadap pembinaan tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Menurut Margono (2005:161) mengatakan observasi non partisipan adalah proses pengamatan observasi tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan secara pengamat.

Dengan observasi peneliti memperoleh gambaran tentang pembinaan tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta mengetahui program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang mengacu pada permasalahan yang telah

dirumuskan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melihat dari dekat objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019 dengan dilakukan pengamatan, pencatatan dan pengambilan dokumentasi dan data di lapangan berkaitan dengan pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Burhan (2007:115) wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian tugas pewawancara yang mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019 dengan mewawancarai tentang Pembinaan Tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi tahun 2019 dengan Ibu Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan anggota Dinas Pariwisata lainnya yang berperan penting dalam pembinaan tari dan mengetahui secara mendalam mengenai pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217), bahwa didalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawabannya.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan buku tulis yang kegunaannya untuk mencatat pembicaraan disaat wawancara berlangsung, handphone untuk mengambil foto dan vidio hasil dari Pembinaan Tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019 Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian oleh penulis.

Dokumentasi dalam penelitian ini seperti mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam observasi yang dilakukan bersangkutan dengan pembinaan-pembinaan seni tari, baik berupa foto-foto, vidio, perekam suara dan dokumen yang ditemui di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan (2012:88) analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data-data diperoleh dari hasil wawancara, catatan

dilapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada orang lain.

Menurut Suharmi Arikunto (2006:240) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti. Khususnya bertugas mengelolah data dan dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data yang belum dicari
2. Pertanyaan yang belum dijawab
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besar sebagai berikut :

### **3.6.1. Reduksi Data**

Menurut Sugiono (2006:338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan menghilangkan hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data juga dilakukan dengan *triangulasi* yang merupakan mengecek kembali data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.

### **3.6.2 Display Data atau Penyajian Data**

Menurut Sugiono (2013:339) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pengguna menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap catatan yang didapatkan lapangan yang sudah ada dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, display, selanjutnya melakukan verifikasi. Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dengan tahap ini dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Peneliti pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 meneliti dalam bentuk uraian tertulis dan data yang didapatkan.

### **3.6.3. Verifikasi (Mengambil Kesimpulan)**

Sugiono (2006:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya telah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih kabur atau belum jelas. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti disebut sebagai verifikasi data.

Peneliti mengambil kesimpulan atau verifikasi dari pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Iskandar ( 2009:228) keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep keashian/validitas dan keterandalan/reabilitas.

Menurut Moleong dalam buku Iskandar (2008:235) teknik keabsahan data memiliki berapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

1. Menjamin keabsahan data

- a. Desain penelitian disebut secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
- d. Analisis data yang dilakukan secara benar

2. kesahihan

a. Kesahihan Internal

Berupa perpanjangan keikut-sertaan penelitian dilapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

b. Kesahihan Eksternal

Merupakan persoalan empiris tergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka penelitian bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3. Keterandalan

Maksudnya adalah penguji dan tercapai keterhandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esesialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas tinggi.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi berada tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, dengan Ibu kota Kuantan Singingi merupakan Taluk Kuantan. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru adalah 160 km.

Masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa Melayu Rantau Kuantan, Kabupaten ini berada dibagian barat daya Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, morfologi dan geologi, terletak pada jalur tengah lintas sumatra dan berada dibagian selatan Provinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mempunyai peluang untuk

mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata.

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan yaitu Kecamatan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Logas Tanah darat, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman, dan Kecamatan Cerenti. Dengan luas wilayah 7.656,03 km<sup>2</sup>. Secara astronomis, Kuantan Singingi terletak antara 0<sup>00</sup> -1<sup>00</sup> Lintang Selatan dan 101<sup>02</sup> -101<sup>055</sup> Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut.

Batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi berada pada wilayah perbatasan 3 Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Secara administrasi Kabupaten Kuantan Singingi dibagi 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu sebanyak 23 desa dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau sebanyak 10 desa.

Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Singingi (1.953,66 km<sup>2</sup>), kemudian diikuti dengan Kecamatan Singingi Hilir (1.530,97 km<sup>2</sup>).

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat – Provinsi Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu.

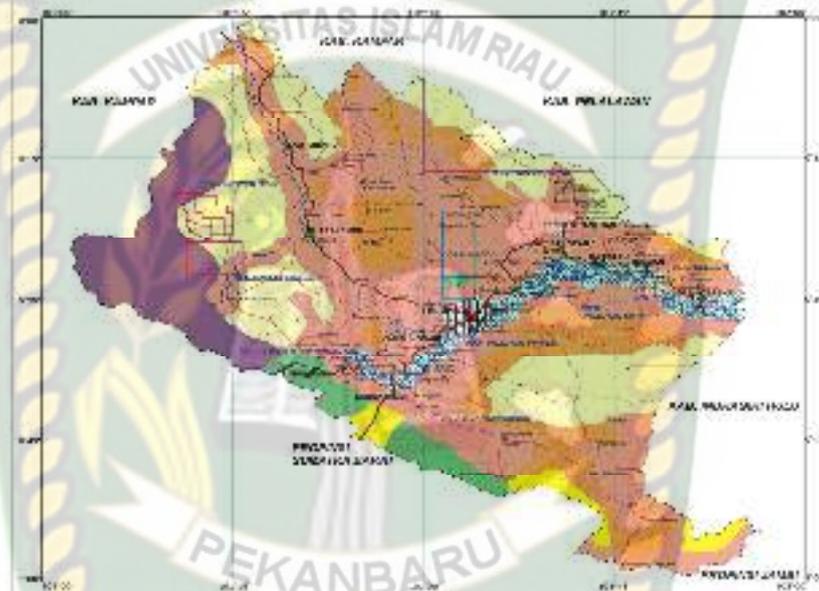
Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan :

1. Teluk Kuantan – Lubuk Jambi : 22 Km
2. Teluk Kuantan – Lubuk Ambacang : 33 Km
3. Teluk Kuantan – Kampung Baru : 10 Km
4. Teluk Kuantan – Pangkalan : 70 Km
5. Teluk Kuantan – Muara Lembu : 35 Km
6. Teluk Kuantan – Koto Baru : 52 Km
7. Teluk Kuantan – Koto Sentajo : 8 Km
8. Teluk Kuantan – Benai : 10 Km
9. Teluk Kuantan – Baserah : 36 Km
10. Teluk Kuantan – Koto Rajo : 45 Km
11. Teluk Kuantan – Pangean : 30 Km
12. Teluk Kuantan – Perhentian Luas : 48 Km
13. Teluk Kuantan – Cerenti : 60 km
14. Teluk Kuantan – Inuman : 47 Km

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan –

Provinsi Jambi, Barat – Provinsi Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6<sup>0</sup> Celsius – 36,5<sup>0</sup> Celsius dan suhu minimum berkisar antara 19,2<sup>0</sup> Celsius – 22<sup>0</sup> Celsius. Curah hujan pada 2015 berkisar antara 25,57 – 498,70 mm per tahun.



**Gambar 1: Peta Kabupaten Kuantan Singingi**  
**Sumber: [www. Kuantan.go.id](http://www.kuantan.go.id)**

#### **4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2021 adalah:

**“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Unggul, Sejahtera, dan Agamis di Provinsi Riau Tahun 2021”**

MISI

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan pelayanan publik yang prima;
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif;
3. Mengembangkan
4. perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis pertanian dan pariwisata;
5. Meningkatkan tata kelola sumber daya alam berdasarkan perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan;
6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata;
7. Meningkatkan suasana kehidupan yang agamis dan melestarikan nilai-nilai budaya.

**4.1.3 Makna Logo**

**a. Arti Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**



**Gambar 2: Lambang Kabupaten Kuantan Singingi**

Lambang daerah adalah merupakan jati diri daerah yang dituangkan berupa simbol-simbol bermakna filosofis, hidup dan dimiliki masyarakat dalam satu kesatuan yang saling mengikat satu sama lainnya.

### **b. Bentuk Pembagian Lambang**

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai terbagi atas lima yaitu :

1. Rantai yang berjumlah 45 yang melingkari seluruh lambang
2. Padi berjumlah 12 dan kapas berjumlah 10
3. Masjid, balai adat, jalur dengan air yang beriak lima lapis dalam lingkaran dan dikelilingi bintang berjumlah sembilan pada bagian kanan dan sembilan pada bagian kiri
4. Pita berjumlah 3 yang disusun berupa penopang
5. Keris berhulu kepala “burung serindit”

Dalam lambang daerah pada pita yang horizontal ditulis kata “**BASATU NOGORI MAJU**” dengan warna hitam.

### **c. Arti Lambang**

Lambang Daerah Kabupaten Kuantan Singingi berbentuk perisai dan terbagi dalam lima bagian yaitu :

1. Mata rantai tak terputus yang berjumlah 45 melambangkan persatuan bangsa yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.
2. Padi berjumlah 12, kapas berjumlah 10 dan bintang berjumlah sembilan bagian kanan dan sembilan bagian kiri melambangkan kesejahteraan dan

mengingat pada hari jadinya Kabupaten Kuantan Singingi tanggal 12 Oktober 1999.

3. Masjid, Balai Adat dan Bintang melambangkan keyakinan dan ketaatan serta budaya menjalankan perintah agama.
4. Jalur melambangkan kebesaran rakyat Kuantan Singing berbudaya tinggi, sedangkan riak air lima lapis melambangkan Kuantan Singingi kaya dengan sumber penghidupan dan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.
5. Pita berjumlah 3 melambangkan persatuan dan kesatuan rakyat kuantan singingi yang dinamis antara tiga unsur kemasyarakatan yaitu unsur pemerintahan, unsur adat dan unsur agama sebagai dasar pengembangan kehidupan rakyat Kuantan Singingi yang dikenal dengan Tali Tigo Sapilin.
6. Keris berhulu kepala burung serindit melambangkan pada kebijakan kepahlawan rakyat Kuantan Singingi berdasarkan pada kebijaksanaan dan kebenaran.

#### **d. Warna Lambang**

Warna utama yang dipergunakan adalah hijau, kuning dan orange disamping sedikit mempergunakan warna hitam dan biru.

#### **e. Arti Warna**

Lambang daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari beberapa warna:

1. Hijau melambangkan kesuburan
2. Kuning melambangkan kesejahteraan
3. Merah melambangkan keberanian
4. Putih melambangkan kesucian hati

5. Hitam melambangkan keteguhan hati
6. Biru melambangkan kreatifitas dan kecerdasan

#### **4.1.4 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten**

##### **Kuantan Singingi**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebelumnya disebut dengan Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata. Penyelenggaraan pemerintah untuk urusan kebudayaan, kesenian dan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau ini mengalami lima kali pindah kantor, hal ini dikarenakan belum adanya kompleks perkantoran khusus pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut alamat yang pernah ditempati Dinas Pariwisata dan Kebudayaan:

1. Di Desa Sawah Teluk Kuantan pada tahun 2002-2003
2. Di Desa Koto Taluk Kuantan pada tahun 2003-2004
3. Di Kelurahan Simpang Tiga Teluk Kuantan pada tahun 2004-2005
4. Di Kantor Wisma Jalur pada tahun 2005-2007

Pada saat itu masih berada di wilayah administrasi pemerintahan Daerah Tingkat II Indragiri Hulu. Sejalan dengan perkembangan daerah, maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 yang selanjutnya direvisi dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2000, disahkan pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 1999 beserta pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Karimun, Natuna, dan Kota Batam.

Selanjutnya pada tahun 2001 berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2001 dibentuk dan ditetapkan struktur organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, dengan Struktur Organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Kabag Tata Usaha
3. Kabid Pariwisata
4. Kabid Kebudayaan

Pada tahun 2009 seiring dengan dibangunnya Komplek Perkantoran Pemerintahan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi di Kelurahan Sei. Jering Teluk Kuantan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi beserta Dinas/ Instansi lainnya telah berkantor di area Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 3: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi (Dokumentasi, Penulis 2021)**

#### **4.1.5. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi**

##### **a. Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

"Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Daya Saing, Berbudaya dan Agamis"

##### **b. Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**



**Gambar 4: Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
Kabupaten Kuantan Singingi.  
(Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi)**

**4.1.7. Tujuan dan Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten  
Kuantan Singingi**

a. Tujuan

Tujuan akan menggambarkan strategi organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin dicapai kedepan dengan mempertajam fokus pelaksanaan misi, sekaligus meletakkan kerangka prioritas untuk lebih memfokuskan arah semua program dan aktivitas/kegiatan yang akan dilaksanakan, menggambarkan issue strategik, memberikan arah dalam perumusan sasaran, kebijakan dan program, serta menjadikan dasar yang kuat untuk menetapkan indicator kinerja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Adapun tujuan yang ingin di capai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan:

1. Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah yang yang berbudaya.
2. Mewujudkan Kuantan Singingi menjadi daerah tujuan wisata.
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat Kuantan Singingi.
4. Meningkatkan Prestasi Kebudayaan

b. Sasaran

Sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan gambaran yang ingin di capaikan melalui tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu, yang akan disajikan secara kuantitatif sehingga dapat terukur pencapaiannya.

Penetapan sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Diharapkan dapat memberi fokus pada penyusunan kegiatan, sehingga bersifat spesifik, rinci, dapat diukur, dan dapat di capai dalam konteks rasionalitas.

Berikut ini sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat Kuantan Singingi dalam melestarikan adat dan seni budaya daerah dan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Kepariwisataaan, Even Pariwisata, dan Objek Wisata Kuantan Singingi serta tersedianya sarana promosi kepariwisataan yang continue terkoodinir secara baik.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi melalui ekonomi kreatif.

#### **4.1.8 Kebijakan dan Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka diwujudkan dalam bentuk Kebijakan Operasional yang di tempuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Pembinaan SDM dibidang Kepariwisataaan dan Kebudayaan.
2. Pengembangan nilai-nilai budaya tradisional Kuantan Singingi.
3. Pembinaan dan pengembangan kesenian daerah.
4. Pengembangan pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Promosi dan Dokumentasi Kepariwisata dan Kebudayaan.

6. Peningkatan Kepariwisata dan kebudayaan.
7. Penyusunan produk hukum daerah tentang pajak dan retribusi Kepariwisata.

Sedangkan Program yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2019 sesuai kebijakan adalah:

1. Pelayanan Administrasi Perkantoran.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Apatur.
3. Program Pengembangan Nilai Budaya.
4. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya.
5. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya.
6. Program Pengembangan Pemasaran pariwisata.

**Program Kegiatan Bidang Kebudayaan Tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

<b>I.</b>	<p style="text-align: center;"><b>Program Pengembangan Nilai Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi kesenian dalam Provinsi</li> <li>2. Bujang dan Dara tingkat Kabupaten</li> <li>3. Bujang dan Dara tingkat Provinsi</li> <li>4. Pengadaan alat musik dan tari</li> <li>5. Pasar Seni rakyat</li> <li>6. Seminar Sejarah Adat</li> <li>7. Seminar Adat Perkawinan</li> </ol>
<b>II.</b>	<p style="text-align: center;"><b>Program Pengembangan Kekayaan Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pawai Budaya Pacu Jalur</li> <li>2. Pasar Seni Rakyat</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Lomba permainan rakyat</li> <li>4. Pelatihan Tari Tradisional Daerah</li> <li>5. Pawai MTQ Provinsi</li> <li>6. Inventarisir Benda Pusaka dan Tempat Bersejarah</li> <li>7. Investarisir Adat Perkawinan</li> <li>8. Workshop</li> <li>9. DED Pembangunan museum daerah</li> </ol>
<p><b>III. Program Pengelolaan Keragaman Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi Perkembangan Keragaman Budaya (Balimau)</li> <li>2. Parade Tari Kabupaten</li> <li>3. Festival Tari Daerah</li> <li>4. Festival budaya Melayu</li> </ol>
<p><b>IV. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Seni Budaya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apresiasi Seni Kabupaten/Kota</li> <li>2. Pengelaran Kesenian Daerah</li> <li>3. Apresiasi Sastra (Puisi, Syair, Nandong)</li> </ol>

**Table 1: Program Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 (Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi)**

#### 4.1.9. Sanksi Pelanggar Disiplin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

##### Kabupaten Kuantan Singingi

NO	KELOMPOK	JUMLAH HARI TIDAK MASUK KERJA	SANKSI
1	2	3	4
1	I	<b>5-15 Hari</b> <b>1-5 Hari</b> <b>6-10 Hari</b> <b>11-15 Hari</b>	<b>Disiplin Ringan</b> -Teguran Lisan -Teguran Tertulis -Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis
2	II	<b>16-30 Hari</b> <b>16-20 Hari</b> <b>21-25 Hari</b> <b>26-30 Hari</b>	<b>Disiplin Sedang</b> -Penundaan Kenaikan Gaji Berkala Selama 1 Tahun -Penundaan Kenaikan Pangkat selama 1 Tahun -Penurunan Pangkat Ketingkat Lebih Rendah Selama 1 Tahun
3	III	<b>31-45 Hari</b> <b>31-35 Hari</b> <b>35-36 Hari</b> <b>36-45 Hari</b> <b>46- lebih</b>	<b>Disiplin Berat</b> -Penurunan Pangkat Setingkat Lebih Rendah Selama 3 Tahun -Penurunan Jabatan Setingkat Lebih Rendah Bagi Yang Menduduki Jabatan Struktural -Pembebasana dari Jabatan Struktural -Pemberhentian Secara Tidak Hormat Sebagai PNS

**Tabel 2: Sanksi Bagi Pns Pelanggar Disiplin**  
 (Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi)

#### 4.1.10. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

##### Kuantan Singingi

Dalam menyelesaikan tugasnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan.

3. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang Pariwisata dan Kebudayaan.
4. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan.
5. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
6. Pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi.



#### **4.1.11 Tugas-tugas staf-staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**

##### **A. Kepala Dinas**

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Bidang Kebudayaan.

##### **B. Sekretariat**

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Sekretaris mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penyelenggaraan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan, keprotokolan, program dan keuangan.

##### **a) Suba Bagian Umum**

Sub Bagian Umum dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas serta kehumasan dan keprotokolan.

### **b) Suba Bagian Program**

Sub Bagian Program dipimpin oleh seorang kepala sub bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris.

Sub Bagian Program mempunyai tugas melaksanakan persiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran, monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan.

### **c) Sub Bagian Keuangan**

Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh seorang kepala Sub Bagian yang berada dan bertanggung jawab Kepada Sekretaris. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan persiapan dalam penyusunan dan pengkoordinasian rencana anggaran, pengelolaan administrasi keuangan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

## **C. Bidang Destinasi Pariwisata**

Bidang Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan Bidang Destinasi Pariwisata.

### **a) Seksi Daya Tarik Dan Kawasan Strategis Pariwisata**

Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan,

pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Seksi Daya Tarik dan Kawasan Strategis Pariwisata.

#### **b) Seksi Pembinaan Usaha Dan Jasa Pariwisata**

Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang;

Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis. Perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Seksi Pembinaan Usaha dan Jasa Pariwisata.

#### **c) Pengelolaan Destinasi Pariwisata**

Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Bidang. Kepala Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan, dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata.

#### **D. Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata**

Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata.

#### **a) Seksi Pemasaran Pariwisata**

Seksi Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas persiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pemasaran Pariwisata.

#### **b) Seksi Ekonomi Kreatif Dan Hak Kekayaan Intelektual**

Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang, Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual mempunyai tugas persiapan dalam perumusan dan melaksanakan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual.

Kepala Seksi Ekonomi Kreatif dan Hak Kekayaan Intelektual dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

#### **c) Seksi Sumber Daya Pariwisata**

Seksi Sumber Daya Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Kepala Seksi Sumber Daya Pariwisata mempunyai tugas persiapan dalam perumusan dan pelaksanaan, kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Sumber Daya Pariwisata.

### **E. Bidang Kebudayaan**

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang berada dibawah dan bertanggungjawab Kepada Kepala Dinas. Kepala bidang Kebudayaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan bidang Kebudayaan.

**a) Seksi Pengelolaan Kebudayaan**

Seksi Pengelolaan Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Seksi Pengelolaan Kebudayaan mempunyai tugas peyiapan dalam merumuskan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggarakan kegiatan Pengelolaan Kebudayaan.

**b) Seksi Pelestarian Kebudayaan**

Seksi Pelestarian Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Seksi Pelestarian Kebudayaan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi dan pelaporan penyelenggarakan kegiatan Pelestarian Kebudayaan.

**c) Seksi Pembinaan Lembaga Adat**

Seksi Pembinaan Lembaga Adat dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi Pembinaan Lembaga Adat mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Pembinaan Lembaga Adat.

**F. Bidang Kesenian Tradisional Sejarah dan Cagar Budaya**

Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan Kesenian Tradisional.

**a) Seksi Kesenian Tradisional**

Seksi Kesenian Tradisional dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Kepala Seksi Kesenian Tradisional mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Kesenian Tradisional.

**b) Seksi Sejarah Dan Permuseuman**

Seksi Sejarah Dan Permuseuman dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang, Kepala Seksi Sejarah Dan Permuseuman mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Seksi Sejarah Dan Permuseuman.

**c) Seksi Cagar Budaya**

Seksi Cagar Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Kepala Seksi Cagar Budaya mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan, kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Cagar Budaya.

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Pembinaan Tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019**

Edy Sedyawati (1997:39) menjelaskan pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan dan penyelamatan dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara responden dengan ketua dan kasi kesenian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sesuai materi dan teori secara beraturan dan sistematis tentang Pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembina merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan, khususnya pembinaan tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan tari tradisi dan kreasi ini di ketuai oleh Maulina Reza, Se.M.Si sebagai kepala bidang kesenian tradisional.

Pembinaan-pembinaan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tepatnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, untuk memelihara dan mengembangkan tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu bentuk program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah mengadakan event-event untuk mencari bibit yang unggul. kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan merupakan kegiatan untuk terus meningkatkan

kesenian salah satu nya tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 5: Penulis dan Ketua Bidang Kesenian Tradisional Sejarah membahas Pembinaan Tari yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 (Dokumentasi: Pokri Dwi Prada, Februari 2021)**

Berdasarkan Observasi Februari 2021, 15 februari 2021 dengan Ibu Maulina Reza, SE. M. Si selaku kbid kesenian tradisional sejarah, yaitu:

“Dalam Membina Tari kepada Sanggar-sanggar yakni untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi bekerja sama dengan Dewan Kesenian Kabupaten dan Dewan Kesenian kecamatan. Yaitu dengan membuat Visi Misi, Tujuan, dan Program-program yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan yang dilakukan dengan mengadakan festival, perlombaan-perlombaan tari di kecamatan, Kabupaten, dan dapat ikut dalam Parade Tari tingkat provinsi, Nasional, Maupun Internasional. Pembinaan dilatih dengan terus mengevaluasi dan memberi masukan tari tradisi dan kreasi yang di bina oleh sanggar-sanggar dibawa binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar dapat mengangkat tradisi Kabupaten Kuantan Singingi dan tidak meniru/ mengambil dari daerah lain dan memberi bantuan dan anggaran setiap tahun terhadap sanggar-sanggar, memfasilitasi dan memberi bantuan dana setiap perlombaan.

Salah satu bentuk program Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 adalah menyelenggarakan event-event dan festival yang diselenggarakan di tingkat Desa Sampai Provinsi, dari Kompetensi Nasional

hingga Internasional Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi program ini agar sanggar-sanggar dapat terus melestarikan dan mengembangkan tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengembangkan tari tetapi tidak meninggalkan tradisi Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Pariwisata Membina Sanggar-Sanggar yang ada di Kecamatan Kuantan Singingi khususnya Sanggar yang aktif dan memenuhi syarat-syarat regalitas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi akan berusaha meningkatkan mutu dan mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, baik disegi kualitas maupun kuantitas, agar karya yang dihasilkan oleh sanggar-sanggar dapat diterima maupun diakui oleh masyarakat dan setiap pelaku seni dimanapun dan kapanpun tanpa menghilangkan kaidah-kaidah tradisi dari Kabupaten Kuantan Singingi.

Melestarikan tari di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan tujuan utama oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan rasa peduli dan solidaritas yang tinggi baik sesama anggota maupun pelaku seni dan penikmat seni. Sebagai Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi harus mampu mengembangkan dan membina tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 17 februari 2021, dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Kuantan Singingi Tahun 2019 adalah pembinaan terhadap tari tradisi dan kreasi yang ada di yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang kemudian di perlombakan di tingkat Provinsi, Nasional sampai Internasional.

#### **4.2.1.1 Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.**

Usaha yang dilakukan dalam pemeliharaan ini adalah dengan melakukan, event-event dan festival setiap tahun dari generasi ke generasi selanjutnya dan terus mengembangkan tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan dengan adanya pemeliharaan ini maka akan lahir generasi baru yang lebih baik.

Berdasarkan observasi penulis pada February 2021, suatu organisasi harus memperhatikan pemeliharaan dan penyelamatan, dari segi pemeliharaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan,

1. Untuk setiap kegiatan di dokumentasikan melalui kamera ini dilakukan agar tidak punah hilang data-data kegiatan Pembinaan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singigi khususnya ditahun 2019.
2. Pengumpulan informasi tentang data kesenian dan mengelompokkan data-data kegiatan kesenian dilakukan agar informasi dapat terdata dengan baik.
3. Mempromosikan tari yang dibina oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan.
4. Mengadakan rapat penyusunan rencana program agar program dan anggaran kesenian.
5. Melakukan pelatihan-pelatihan seperti workshop untuk menambah wawasan kepada kelompok seni.
6. Mengadakan perlombaan dan event setiap tahun.

7. Mengadakan festival-festival.
8. Membangun dan memberi dukungan kepada kelompok seni khususnya pada sanggar-sanggar.
9. Memberi arahan dan pengetahuan kepada kelompok tari dalam mengembangkan dan memelihara tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar tetap semangat bersama-sama memelihara tari tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi.
10. Memantau dan melihat secara langsung, bertanya kepada pelaku seni dan menerima saran dan kritikan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin, S.Sn selaku Seksi Kesenian Tradisional:

“Pemeliharaan dilakukan agar tari tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi terjaga dan tidak punah seiring dengan waktu, seperti dengan melakukan kegiatan festival, melaksanakan event-event, dan terus menjaga hubungan dengan kelompok seni, mempromosikan tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat dikenali oleh masyarakat luas, memberi arahan dan motivasi agar terus bersama-sama memelihara tari tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi, kami juga memantau apakah tari tradisi tidak ikut tercampur dengan tradisi daerah lain maksudnya tari tradisi harus asli dari tradisi dan budaya Kabupaten Kuantan Singingi.”

Untuk Memperkuat hasil penelitian februari 2021, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto usaha pemeliharaan tari sombah carano yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.



**Gambar 6: Usaha Pemeliharaan tari sombah carano dalam pembukaan pacu jalur 2019 dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2019)**

#### **4.2.1.2 Pengarahan atau Pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.**

Pengawasan atau pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Hal ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang cukup pesat memberi tambahan dan arahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh pelaku seni dan kelompok seni di Kabupaten Kuantan Singingi, Seperti:

1. Pimpinan dan anggota Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu memberi semangat kepada anggotanya untuk terus berkreasi dan mengembangkan tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi, Seperti Kelompok seni di beri kebebasan untuk menciptakan karya-karya seni dan dapat di perlombakan,

memberi semangat agar terus menciptakan karya tari di sanggar-sanggar yang dibina.

2. Mendorong anggotanya untuk berani mandiri dalam segala hal baik dalam menciptakan tari maupun musik. Salah satu yang sering di ucapkan oleh Kbid Kesenian Tradisional Sejarah adalah “Teruslah memelihara dan mengembangkan karya dari tradisi kita sendiri, jangan mengambil dari daerah lain baik tari ataupun musik, kita harus memperkenalkan tradisi asli dari Kuantan Singingi.”
3. Sanggup bertanggung jawab ketika mengambil keputusan, sesuai dengan tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Kbid kesenian dan selalu memberikan arahan, masukan terhadap para pelaku seni dan kelompok seni yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar mempunyai arah dan tujuan untuk terus semangat mengembangkan tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Selalu Siap ketika diberi amanah ataupun tanggung jawab demi kemajuan Kesenian di Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Selalu mengawasi dan mengevaluasi tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
7. Memberi anggaran dana maupun bantuan kepada kelompok tari di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ibu Maulina Reza, Se. M.Si selaku Kbid Kesenian tradisional dan sejarah.

“Menurut Maulina Reza,Se.M.Si selaku Kbid Kesenian Tradisional dan sejarah. Dengan memberi pengarahan dan pengendalian kepada kelompok seni mampu menambah semangat dan wawasan untuk mereka lebih bereksplorasi lebih baik lagi dan berani bertanggung jawab terhadap arahan

dan pengendalian yang telah diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan pusat dari Pembinaan tari yang bertugas mengawasi, mengevaluasi, dan memberi anggaran maupun bantuan terhadap tari. Dinas Pariwisata bertugas memelihara, menyelamati, mengelola, pemberi bimbingan, pengarahan, pencatatan, penelitian dan peningkatan mutu terhadap tari tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Tidak semua tari yang mendapat bantuan oleh Dinas, Tetapi Tari-Tari yang mendapat penghargaan dan pemenang dalam perlombaan tari, dan Di dapat dibawa ditingkat provinsi maupun Nasional, diberi pelatihan dan beberapa bantuan kepada penari-penari. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus menghali perkembangan, mengawasi setiap perkembangan dan mencari tau kesenian tari tradisi tetap latih dan dilestarikan oleh sanggar-sanggar yang aktif dalam pembinaan. Dengan berdialog dan memberi tambahan dan bimbingan. Dinas pariwisata dan kebudayaan agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan kepada sanggar-sanggar yang dibina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi.”

Untuk Memperkuat hasil penelitian february 2021, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto usaha pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.



**Gambar 7: Pengarahan dan Pengendalian berupa Pidato Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 (Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, November 2019)**

#### **4.2.1.3 Penyelamatan dalam pembinaan tari dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019**

Berdasarkan Hasil Observasi penulis tanggal 21 Februari 2021 dari segi penyelamatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pembinaan Tari di tahun 2019

1. Dinas Pariwisata selalu mendokumentasi setiap kegiatan pembinaan tari tradisi tahun 2019, lewat kamera maupun handphone, ini dilakukan agar tidak terjadinya kepunahan terhadap karya yang ada.
2. Penyelamatan hubungan dengan masyarakat dan pelaku seni ataupun kelompok seni demi kelancaran pembinaan. Meningkatkan komunikasi pada setiap personal.
3. Dari alat seni tari, Dinas pariwisata memberi anggaran dana dan bantuan setiap sanggar-sanggar setiap tahun, memberi bantuan dalam sarana dan prasarana tari.
4. Penyelamatan hubungan staf-staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, yang sangat baik itu bisa dilihat dari hubungan struktur organisasi satu kesatuan manajemen terus bekerja sama dalam Pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan terus diberikan pelatihan dan evaluasi agar tidak terjadi kelupaan dari generasi ke generasi secara terus menerus.
5. Penyelamatan kepada tari tradisi yang hampir punah agar terus di kembangkan lagi.
6. Memberi anggaran dana maupun bantuan kepada kelompok tari di Kabupaten Kuantan Singingi.

Perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat sekarang ini disebabkan oleh semakin transparannya kehidupan masyarakat memiliki kecenderungan untuk mencermati tatanan bangsa lain yang dirasa maju. Apabila keadaan ini terjadi terus menerus dan tanpa terkontrol, maka besar kemungkinan budaya tradisional akan semakin jauh dari tatanan kehidupan masyarakat.

Usaha yang dilakukan dalam penyelamatan tari dengan terus mengembangkan dan mempromosikan tarian di tengah-tengah masyarakat dengan ikut mengisi acara-acara Kebudayaan dan Pariwisata, dengan terus diberikan pelatihan dan evaluasi agar tidak terjadi kelupaan dari generasi ke generasi secara terus menerus.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku Seksi Kesenian Tradisional:

“Penyelamatan dilakukan agar tari tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi terjaga dan tidak punah seiring dengan waktu, seperti dengan melakukan kegiatan festival, melaksanakan event-event, dan terus menjaga hubungan dengan kelompok seni, mempromosikan tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat dikenali oleh masyarakat luas, memberi arahan dan motivasi agar terus bersama-sama memelihara dan menyelamaan tari tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi, kami juga memantau apakah tari tradisi tidak ikut tercampur dengan tradisi daerah lain maksudnya tari tradisi harus asli dari tradisi dan budaya Kabupaten Kuantan Singingi, dengan terus diberikan pelatihan dan evaluasi agar tidak terjadi kelupaan dari generasi ke generasi secara terus menerus dan kami terus mencari tarian tradisi yang hampir punah dan mengarahkan kelompok seni kembali mengembangkan tradisi yang hampir punah.”

Untuk Memperkuat hasil penelitian 20 februari 2021, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto penyelamatan berupa penyelamatan terhadap ritual *gumantan* menjadi tari *togak gumantan* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.



**Gambar 9: Salah satu penyelamatan tradisi Kabupaten Kuantan Singingi Ritual *Gumantan* menjadi Tari *Togak Gumantan* dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi**

**(Dokumentasi: Youtube)**

#### **4.2.1.4 Pemberi Bimbingan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019**

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada Februari 2021:

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu memberikan bimbingan agar meningkatkan kesadaran masyarakat ataupun kelompok seni Kabupaten Kuantan Singingi bersama-sama melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Memberi bimbingan kepada ketua sanggar dibawa binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar dapat mengangkat tradisi Kabupaten Kuantan Singingi dan tidak meniru/ mengambil dari daerah lain.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Kuantan Singingi dalam perlunya bersama-sama melestarikan tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM kebudayaan dalam tari yang continue secara baik,

meningkatkan kekreatifan dari pelaku seni yang ada di kabupaten Kuantan Singingi, meningkatkan partisipasi pelaku seni tari yang ada di kabupaten Kuantan Singingi. Dan melaksanakan perlombaan untuk mencari bibit yang baru dan unggul dan dapat terus dibina di sanggar dengan diberi dukungan kepada pelaku seni yang semangat meningkatkan tari yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Melaksanakan perbaikan yang ada dalam pembinaan dari pelaku seni seperti masih mengambil kesenian tradisi tari dari daerah lain, tidak sesuai dengan tari yang ada di kabupaten Kuantan Singingi. Tari tradisi dan kreasi itu di perhatikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar dapat lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku Seksi Kesenian Tradisional:

“Menurut Bapak Syaifuddin, S.Sn (Seksi Kesenian Tradisional) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu memberikan bimbingan agar meningkatkan kesadaran masyarakat ataupun kelompok seni Kabupaten Kuantan Singingi bersama-sama melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Memberi bimbingan kepada ketua sanggar dibawa binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar dapat mengangkat tradisi Kabupaten Kuantan Singingi dan tidak meniru/mengambil dari daerah lain”.

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto pemberi bimbingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi



**Gambar 10 : Usaha pemberi bimbingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi kepada kelompok seni.  
(Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 30 Maret Tahun 2019)**

#### **4.2.1.5 Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sampai saat ini melakukan penelitian atau pencaharian terhadap tari tradisi dan kreasi Kabupaten Kuantan Singingi melalui sejarah alami/tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, referensi-referensi journal, mencari informasi melalui vidio youtube, vidio dari rekaman pertunjukkan untuk menambah wawasan dan langsung turun lapangan melihat tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil wawancara Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional, Februari 2021, mengatakan bahwa:

“Menurut Bapak Syaifuddin, S.Sn (Seksi Kesenian Tradisional) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, penelitian yang dilakukan oleh Dinas Parisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 merupakan mengambil tari sejarah alami/sesuai dengan tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, melihat referensi-referensi yang ada dan terpercaya seperti jurnal, youtube, video, rekaman pertunjukkan untuk menambah

wawasan dan langsung turun lapangan melihat tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto penelitian berupa penelitian ritual *gumantan* dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 11 : Penelitian ritual gumantan yang hampir punah agar dapat diciptakan tari *togak gumantan* dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupate Kuantan Singingi (Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi)**

#### **4.2.1.6 Penggalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 melakukan penggalian tari dengan cara adanya melakukan diskusi terhadap pelaku seni dan ketua sanggar dan mengundang pelaku seni dan penari agar mengikuti workshop dalam menambah wawasan mengenai seni tari tradisi dan kreasi, memberi penghargaan terhadap pemenang perlombaan-perlombaan agar terus menurus semangat menggali potensi.

Menurut Bapak Syaifuddin, S.Sn selaku seksi kesenian tradisional, Februari 2021 mengatakan bahwa:

“Penggalian yang dilakukan bertujuan menggali potensi kelompok seni yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, seperti: mengundang mereka menghadiri workshop untuk menambah wawasan, memberi bimbingan dan terus menggali potensi kelompok seni seperti memberi penghargaan dan sertifikat pemenang setiap perlombaan di Kabupaten Kuantan Singingi.”

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto penggalan berupa workshop tari dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 12 : Workshop Tari kreasi yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019. (Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 25 Januari Tahun 2019)**

#### **4.2.1.7 Pencatatan atau Pendokumentasian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019**

Pencatatan atau pendokumentasian perlu dilakukan dalam setiap kegiatan-kegiatan agar sebagai bukti pencatatan atau pelaporan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal February 2021, setiap kegiatan dan acara di dokumentasikan dengan foto-foto kegiatan, video-vidio kegiatan,

mengumpulkan data kegiatan tari bertujuan agar semua kegiatan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dapat di catat agar dapat di lihat data dan hasil dari kegiatan.

Berdasarkan Wawancara penulis kepada bapak Syaifuddin, S.Sn sebagai Kasi Kesenian Tradisional di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kuantan Singingi.

“Dokumentasi yang dilakukan bertujuan agar semua kegiatan dapat dicatat dan dilihat hasil dari kegiatan itu sendiri, dokumentasi dari Dinas berupa foto dan vidio kegiatan tari, dan data-data dari kegiatan.

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 13: Dokumentasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Pada Festival Pacu Jalur 2019. (Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, 28 Agustus 2019)**



**Gambar 14: Dokumentasi Penari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Pada Festival Pacu Jalur tahun 2019.**

**(Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, 28 Agustus 2019)**

#### **4.2.1.8 Peningkatan Mutu dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019**

Peningkatan mutu yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberi apresiasi seperti penghargaan, sertifikat, membuat program pementasan untuk ajang promosi melaksanakan event-event tingkat desa, kecamatan dan kabupaten sehingga dapat di bawa di tingkat provinsi, nasional maupun internasional untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan tari pada staf sekarang ini dan melaksanakan pagelaran kesenian daerah randai Kuansing dan apresiasi seni guna meningkatkan mutu tarian-tarian tradisi Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melihat dan mengawasi pembinaan, dengan meminta pelaku seni untuk menyadari bahwa pentingnya kesenian tari yang ada di Kabupaten kuantan Singingi, dengan terus bersaing dengan ketat, melaksanakan latihan dengan kontinui. Serta memberi anggaran agar sanggar-sanggar yang aktif dalam pembinaan tari di bawah pembinaan Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan terus dilatih dan semakin semangat mengembangkan karya-karya dari pelaku seni dengan mengadakan perlombaan-perlombaan tari. Selama tahun 2019 kebanyakan sanggar kurang merespon dan menerima peningkatan mutu karena membutuhkan biaya yang sangat besar. Memberikan dukungan kepada sanggar-sanggar untuk terus semangat dalam memelihara tari kreasi dan tradisi yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Februari 2021, peningkatan mutu di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi lebih kepada kualitas dan promosi budaya, kemudian peningkatan kualitas seluruh pelaku seni dan kelompok seni dalam terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam karya-karya dan meningkatkan tradisi kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Pauzi Zulman,SH selaku Seksi Pembinaan Lembaga adat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kuantan Singingi, pada Februari 2021 adalah:

“Menurut Pauzi Zulman, SH (seksi pembinaan lembaga adat), memberi apresiasi seperti penghargaan, sertifikat, membuat program pementasan untuk ajang promosi melaksanakan event-event tingkat desa, kecamatan dan kabupaten sehingga dapat di bawa di tingkat provinsi, nasional maupun internasional untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan tari pada staf sekarang ini dan melaksanakan pagelaran kesenian daerah randai Kuansing dan apresiasi seni guna meningkatkan mutu tari-tarian tradisi Kabupaten Kuantan Singingi.”

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto peningkatan mutu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 15: Usaha Peningkatan mutu parade tari daerah tingkat Kabupaten tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.**  
(Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 25 November 2019)



**Gambar 16: Melaksanakan pagelaran kesenian daerah randai kunasing dan apresiasi seni.**  
(Dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 13 Maret 2019)

#### **4.2.1.9 Prestasi Pembinaan oleh DinasPariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019**

Prestasi Pembinaan yang dibina dibawah binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019, yaitu:

1. Sebagai Juara 1 Penyaji tari terbaik Parade Tari Daerah Riau 2019 yang di gelar oleh Dinas Pariwisata Riau, Anjung Seni Idrus Tintin, Komplek Bandar Seni Raja Ali hajii, jalan Sudirman kota pekanbaru. Dengan membawakan karya Surak Rank Kuantan Kuantan, Karya ini terinspirasi dari kisah nyata Tepian Narosa sebagai tempat wisata Budaya Pacu Jalur yang merupakan kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. (Sumber: riau.go.id, 22 Juli 2019)
2. Meraih juara Umum 2 dalam Parade Tari Nasional dengan 5 penghargaan yaitu: (i) penyaji terbaik antar wilayah Eksotika Sumatera (Terbaik se-Sumatera), (ii) Penata musik unggulan, (iii) Terbaik 3 penyaji unggulan, (iv) Terbaik 4 penata tari unggulan, (v) Terbaik 5 penata music. Dipersembahkan Sanggar Binsalo Art dari Kabupaten Kuantan Singingi yang sebelumnya menjadi penyaji terbaik Parade Tari Riau. (Sumber : Riau.go.id).

Untuk memperkuat hasil penelitian dengan ini penulis melampirkan foto pemberi penghargaan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.



**Gambar 17: Parade Tari Nusantara tahun 2019, Tari Surak Rank Kuantan  
(Dokumentasi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi)**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Pembinaan tari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan KUANSING tahun 2019” yang membahas BAB I, II, II, IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Edy Sedyawati (1997:39) menjelaskan pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan dan penyelamatan dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu.

Pembinaan Tari oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai temuan khusus, yaitu:

1. Pembinaan Tari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 berupa pembinaan-pembinaan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tepatnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, untuk memelihara dan mengembangkan tari tradisi dan kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 berupa dokumentasi setiap kegiatan, pengumpulan informasi tentang data kesenian, mempromosikan tari, mengadakan rapat penyusunan rencana program, melakukan pelatihan-pelatihan seperti workshop, mengadakan perlombaan dan event

setiap tahun, mengadakan festival-festival, membangun dan memberi dukungan kepada kelompok seni khususnya pada sanggar-sanggar, memantau dan melihat secara langsung, bertanya kepada pelaku seni dan menerima saran dan kritikan.

3. Pengarahan atau Pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 selalu memberi semangat kepada anggotanya untuk terus berkreasi dan mengembangkan tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi, mendorong anggotanya untuk berani mandiri dalam segala hal baik dalam menciptakan tari maupun musik, sanggup bertanggung jawab ketika mengambil keputusan, sesuai dengan tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, Kbid kesenian dan selalu memberikan arahan, masukkan. selalu siap ketika diberi amanah ataupun tanggung jawab demi kemajuan Kesenian di Kabupaten Kuantan Singingi, selalu mengawasi dan mengevaluasi tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Penyelamatan dalam pembinaan tari dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 berupa dinas pariwisata selalu mendokumentasi setiap kegiatan pembinaan tari tradisi tahun 2019, penyelamatan hubungan dengan masyarakat dan pelaku seni ataupun kelompok seni demi kelancaran pembinaan, Dari alat seni tari, Dinas pariwisata memberi anggaran dana dan bantuan setiap sanggar-sanggar setiap tahun, memberi bantuan dalam sarana dan prasarana tari, penyelamatan hubungan staf-staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat baik itu bisa dilihat dari

hubungan struktur organisasi satu kesatuan manajemen terus bekerja sama dalam Pembinaan tari di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan terus diberikan pelatihan dan evaluasi agar tidak terjadi kelupaan dari generasi ke generasi secara terus menerus, penyelamatan kepada tari tradisi yang hampir punah agar terus di kembangkan lagi.

5. Pemberi Bimbingan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 berupa selalu memberikan bimbingan agar meningkatkan kesadaran masyarakat ataupun kelompok seni.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 berupa penelitian atau pencaharian terhadap tari tradisi dan kreasi Kabupaten Kuantan Singingi melalui sejarah alami/tradisi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, referensi-referensi journal, mencari informasi melalui vidio youtube, vidio.
7. Penggalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 berupa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi melakukan penggalian tari dengan cara adanya melakukan diskusi terhadap pelaku seni dan ketua sanggar dan mengundang pelaku seni dan penari agar mengikuti workshop dalam menambah wawasan mengenai seni tari tradisi dan kreasi.
8. Pencatatan atau Pendokumentasian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 berupa setiap

kegiatan dan acara di dokumentasikan dengan foto-foto kegiatan, video-vidio kegiatan.

9. Peningkatan Mutu dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019 berupa peningkatan mutu yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberi apresiasi seperti penghargaan, sertifikat, membuat program pementasan untuk ajang promosi melaksanakan event-event tingkat desa, kecamatan dan kabupaten sehingga dapat di bawa di tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menurut visi dan misi adalah pembinaan pada kesenian tradisi dan kreasi di Kabupaten Kuantan Singing pada Sanggar-sanggar.

## **5.2 Hambatan**

Dalam proeses dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Pembinaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuansing tahun 2019” menemukan hambatan antara lain:

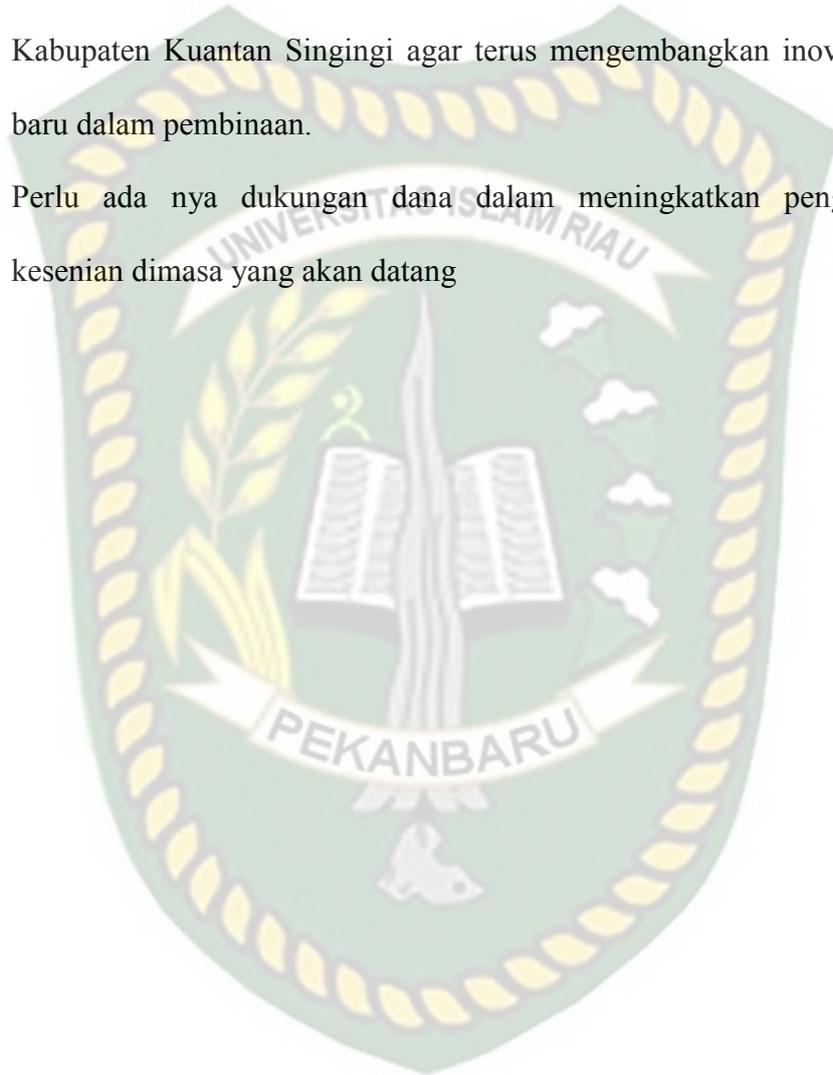
1. Sulitnya menemukan Narasumber karena kesibukkan dari masing-masing.
2. Sulitnya menemukan data tahun 2019 yang telah lalu di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singigi.

## **5.3 Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan yaitu:

1. Kepada seluruh Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar terus meningkatkan dan mempertahankan pembinaan tari.

2. Di harapkan Dinas Pariwisata dan kebudayaaan terus mengalami pengembangan dan di minati oleh masyarakat dan generasi muda agar tidak mengalami pergeseran akibat perubahan zaman.
3. Diharapkan kepada para pembina Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi agar terus mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembinaan.
4. Perlu ada nya dukungan dana dalam meningkatkan pengembangan kesenian dimasa yang akan datang



## DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan. 2012. *Teknik Analisis Data*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Ditjetbud. 2000. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi kedua)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangunhardjana. A. 1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Konsius. Jakarta.
- Moleong lexy. 2006. *Metodo Penelitian*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Monica P, Khamsa,. 2018. *Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Sedyawati. E. 1979. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Silalahi. Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soedarsono. 1972. *Beberapa Tari Perkembangan di Indonesia*. Kertas Kerja Pada Seminar Kesenian. Surakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suwandono. 1975. *Pesta Seni Festifal Desember*. Jakarta. Dewan Kesenian Jakarta.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta Press.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sumintarsih. 1994. *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Suryano Bagong, DKK. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Toha,m. 1989. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosan dan Intervensi*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**